

Peran Orang Tua Dalam Mengenal Angka Pada Anak Selama Program Belajar Daring

Weanna Putri¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

doi:

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: <i>Peran Orang Tua; Mengenal Angka; Program Belajar Daring</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam kegiatan mengenal angka pada anak usia 4-5 tahun selama program belajar <i>daring</i> di Gugus V Kecamatan Berbah. Aspek yang diuraikan yaitu peran orang tua sebagai pendidik, sebagai pendorong, sebagai panutan, sebagai teman, sebagai pengawas dan sebagai konselor. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi penelitian ini yaitu seluruh TK yang berada dalam lingkup Gugus V Kecamatan Berbah, kemudian diambil sampel sebanyak 3 TK dengan <i>random sampling</i>. Subyek penelitian ini yaitu orang tua/ wali murid anak usia 4-5 tahun. Hasil pengolahan data kemudian disajikan dengan tabel dan grafik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam kegiatan mengenal angka pada anak usia 4-5 tahun selama program belajar <i>daring</i> di TK ABA Kadipolo, TK Perintis, dan TK Sukro Krido I yaitu baik dalam aspek peran orang tua sebagai pendidik, sebagai panutan, sebagai pengawas dan sebagai konselor. Selanjutnya cukup baik untuk peran orang tua sebagai teman, dan kurang baik untuk aspek orang tua sebagai pendamping.</p>
<p>Keywords: <i>The Role Of Parents; Recognize Number; Online Learning Program</i></p>	<p>ABSTRACT <i>This research aims to describe the role of parents in activities to recognize number in children aged 4-5 years during the online learning program in the Cluster V Berbah. The aspect describe the role of parents as an educator, as a supporter, as a role model, as a friend, as a supervisor and as a counselor. This research is a quantitative descriptive study with data collection techniques using questionnaires. The population of this study was the entire kindergarten in the scope of the Berbah District V group, then a sample was taken as many as 3 kindergarten with random sampling technique. The subjects of this study are parents / guardians of students aged 4-5 years. The results of data processing are then presented with tables and graphics. The results of this study show that the role of parents in activities to recognize numbers in children aged 4-5 years during the online learning program in TK ABA Kadipolo, TK Perintis, and TK Sukro Krido I, namely both in the aspect of the role of parents as an educator, as a role model, as a supervisor and as a counselor. Next is good enough for the role of parents as friends, and is not good for the aspect of parents as a companion.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup yang penting, karena digunakan manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan luas maupun lingkungan sekitar. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, yang bertujuan untuk bertahan hidup dan menjadi manusia yang berpendidikan. Anak usia dini memiliki harapan besar untuk menjadi manusia terpelajar dalam proses awal pendidikan. Pendidikan anak usia dini merupakan proses awal pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan sumber daya manusia Indonesia agar kedepannya mampu menjadi generasi yang handal dan mampu membangun bangsanya serta memiliki harkat dan martabat yang mampu bersaing dengan berbagai negara (Kemendiknas, 2010).

Salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada yaitu melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

Corresponding author
Email addresses:

Received 28 Januari 2025; Received in revised from 30 Januari 2025, Accepted 05 May 2025

Available online 10 May 2025 / © 2025 The Authors. Published by Departemen Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNY. This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No 20, 2003:3).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak siap untuk pendidikan selanjutnya. Anak usia dini memiliki masa pertumbuhan otak yang paling penting karena dapat menentukan perkembangan selanjutnya (Santoso, 2005:28). Usia dini adalah masa peka yang penting untuk memperoleh pendidikan yang tepat sesuai dengan tahapan usianya. Anak usia dini merupakan usia emas (golden age) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak (Harun Rasyid, Mansyur & Suratno, 2009: 64). Bagian diri anak yang dikembangkan meliputi fisik-motorik, kognitif, agama dan moral, sosial-emosional, bahasa, dan seni. Aspek yang perlu dikembangkan sejak dini salah satunya yaitu kognitif.

Perkembangan kognitif adalah semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya (Desmita, 2017: 103). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa salah satu Standar Pendidikan Anak Usia Dini adalah Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan. Tingkat Pencapaian Perkembangan kognitif meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola serta konsep bilangan, angka dan huruf. Sesuai dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam lingkup kognitif usia 4-5 tahun yaitu konsep bilangan. Konsep bilangan merupakan suatu konsep yang berisi angka yang dilambangkan berupa lambang bilangan. Pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terdapat kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulus kemampuan mengenal konsep lambang bilangan. Salah satu pembelajaran yaitu menggunakan media. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan saat pembelajaran dan membawa pesan guna mencapai tujuan pembelajaran (Kristanto, 2011: 45). Di sekolah banyak menyediakan alat permainan edukatif sebagai media pembelajaran mengenal angka. Contohnya flash card, papan flanel angka, poster, balok angka, puzzle angka, dan lainnya.

Namun Indonesia pada awal tahun 2020 dihebohkan dengan adanya wabah virus corona (Covid-19) yang kemudian melumpuhkan segala aktifitas kegiatan manusia salah satunya pada kegiatan Pendidikan. Hingga akhirnya pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), yang mengharuskan semua instansi pendidikan melakukan kegiatan belajar secara daring (online). Covid-19 memberi dampak bagi kelangsungan pendidikan di Indonesia, antara lain dampak jangka pendek dan dampak jangka Panjang. Dampak jangka pendek yang dirasakan oleh banyak keluarga baik di kota maupun di desa kurang familiar melakukan kegiatan sekolah di rumah karena kebanyakan keluarga menyerahkan pendidikan anaknya pada guru di sekolah, dampak jangka panjangnya pada aspek keadilan dan peningkatan ketidakesetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia (Aji, 2020:396).

Berdasarkan observasi di TK Gugus V Kecamatan Berbah, khususnya pada kelompok A TK Perintis, TK Sukro Krido 1, dan TK ABA Kadipolo mayoritas orang tua sudah diberikan media dan lembar kerja dari sekolah untuk kegiatan belajar di rumah. Kondisi saat ini orang tua harus bisa menjadi guru dan harus dituntut kreatif dalam mendidik anaknya. Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya akan memiliki waktu yang terbatas untuk mengajari anaknya selama belajar dari rumah. Kondisi saat ini beberapa orang tua acuh terhadap proses belajar anaknya, yang terpenting harus bisa selesai mengerjakan tugas tanpa peduli anak bosan atau tidak.

Hakikatnya anak usia 4-5 tahun sangat mudah bosan saat belajar. Terutama saat mengenalkan angka tidak semua orang tua mengajarkan atau membimbing anak untuk mengenal angka dengan media yang diberikan dari sekolah. Ada pula yang kurang sabar dan tidak mau repot sehingga hanya mengenalkan angka dengan menunjuk dan menyebutkan bilangannya. Bahkan apabila ada tugas yang mengerjakan adalah salah satu orang tuanya, karena anak kadang sulit diajari membuat orang tua tidak sabar dan memilih untuk tidak ambil pusing ketika anak sedang dalam kondisi badmood. Artinya peran orang tua sangat penting saat kegiatan mengenalkan angka pada anak usia 4-5 tahun. Berkaitan

dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran orang tua dalam kegiatan mengenal angka anak usia 4-5 tahun selama program belajar daring di TK Perintis, TK Sukro Krido 1, TK ABA Kadipolo.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan pada bulan April-Juni 2021. Penelitian ini dilakukan di TK Gugus V Kecamatan Berbah yaitu TK ABA Kadipolo, TK Perintis, TK Sukro Krido I. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh kelompok A TK Gugus V Kecamatan Berbah yaitu TK Assalam, TK ABA Kadipolo, TK Perintis, dan TK Sukro Krido I. Sampel ditentukan oleh *random sampling* yaitu kelompok A TK ABA Kadipolo, TK Perintis, dan TK Sukro Krido I. Definisi operasional yang digunakan dari penelitian ini meliputi peran orang tua, kegiatan mengenal angka, anak usia 4-5 tahun dan belajar *daring*.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah strategis dalam penelitian karena mempunyai tujuan memperoleh data (Sugiyono, 2016:193). Penelitian ini menggunakan teknik penyebaran angket. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber terkumpul (Sugiyono, 2018:147). Data yang diperoleh kemudian ditentukan persentasenya dengan rumus indeks % yaitu frekuensi dibagi dengan skor maksimal dikali 100% (Sugiyono, 2012:95)

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = angka presentase

f = frekuensi

N = skor maksimal

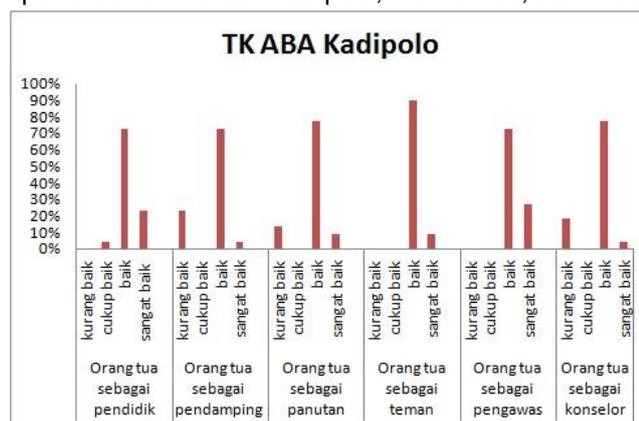
Selanjutnya hasil dari presentase tersebut dapat diinterpretasikan sesuai dengan kategori berikut

Tabel 1. Interpretasi Hasil

Skor	Keterangan
Skor $85\% < x \leq 100\%$	Sangat Baik
Skor $70\% < x \leq 75\%$	Baik
Skor $61\% < x \leq 69\%$	Cukup Baik
Skor $40\% < x \leq 60\%$	Kurang Baik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam kegiatan mengenal angka pada anak 4-5 tahun selama program belajar daring di TK ABA Kadipolo, TK Perintis, dan TK Sukro Krido I. Total subyek penelitian sebanyak 52 responden. Terdiri dari 22 responden dari TK ABA Kadipolo, 18 responden dari TK Perintis, dan 12 responden dari TK Sukro Krido I. Berikut merupakan sajian data dari penelitian di TK ABA Kadipolo, TK Perintis, dan TK Sukro Krido I.

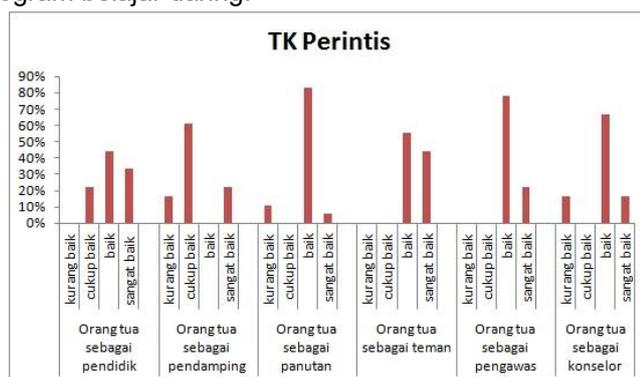


Gambar 1. Grafik Perolehan Data TK ABA Kadipolo

Dari hasil penelitian di TK ABA Kadipolo dengan jumlah responden sebanyak 22 orang tua, pada aspek peran orang tua sebagai pendidik terdapat modus 16 responden (72,7%) yang berarti sejumlah 16 orang tua sudah baik dalam memerankan perannya sebagai pendidik kepada anak saat kegiatan pengenalan angka. Terdapat 5 responden masuk dalam kategori sangat baik dalam memerankan perannya sebagai pendidik, dan 1 responden masuk dalam kategori cukup baik dalam memerankan perannya sebagai pendidik. Aspek selanjutnya yaitu peran orang tua sebagai pendamping yang terdapat modus sebanyak 16 responden (72,7%) masuk dalam kategori baik yang berarti sudah baik dalam memerankan peran sebagai pendamping dalam kegiatan mengenal angka selama belajar daring. Sebanyak 1 responden masuk dalam kategori baik dan 5 responden kurang baik dalam perannya mendampingi anak dalam kegiatan mengenal angka.

Aspek selanjutnya yaitu peran orang tua sebagai panutan yang terdapat 17 responden (77,3%) masuk dalam kategori baik, yang berarti sudah baik dalam melakukan perannya sebagai panutan untuk anak dalam kegiatan mengenal angka. Terdapat 2 responden masuk dalam kategori sangat baik dan 3 responden kurang baik dalam menjalankan perannya sebagai panutan dalam kegiatan mengenal angka. Lain halnya dengan peran orang tua sebagai teman dengan modus 20 responden (90,1%) masuk dalam kategori baik dan 2 responden masuk dalam kategori sangat baik. Berarti orang tua sudah baik dalam memerankan perannya sebagai teman selama kegiatan mengenal angka pada saat program belajar daring. Aspek peran orang tua sebagai pengawas terdapat modus 16 responden (72,7%) masuk dalam kategori baik dan 6 responden masuk dalam kategori sangat baik. Dan aspek orang tua sebagai konselor mendapat modus 17 responden (77,3%) dalam kategori baik. Berarti orang tua sudah baik dalam memerankan perannya sebagai konselor bagi anak saat kegiatan mengenal angka. Sisanya 1 responden masuk dalam kategori sangat baik dan 4 responden masuk dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian peran orang tua dalam kegiatan mengenal angka pada anak 4-5 tahun di TK ABA Kadipolo didapatkan hasil kategori baik dari keenam aspek. Berarti orang tua sudah mampu menjalankan masing-masing perannya dengan baik saat kegiatan mengenal angka pada anak usia 4-5 tahun selama program belajar daring.



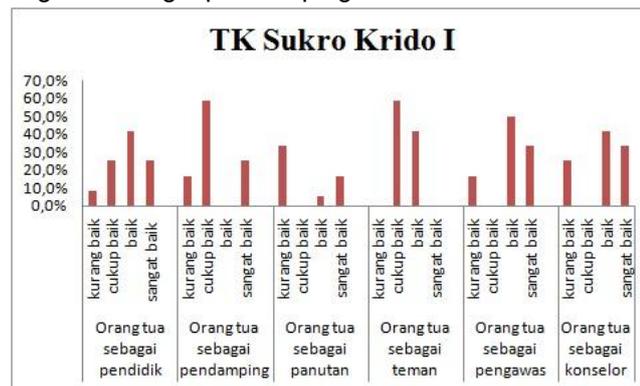
Gambar 2. Grafik Perolehan Data TK Perintis

Dari hasil penelitian di TK Perintis dengan jumlah responden sebanyak 18 orang tua, pada aspek peran orang tua sebagai pendidik terdapat modus 8 responden (44,4%) yang berarti sejumlah 8 orang tua sudah baik dalam memerankan perannya sebagai pendidik kepada anak saat kegiatan pengenalan angka. Terdapat 6 responden masuk dalam kategori sangat baik dalam memerankan perannya sebagai pendidik, dan 4 responden masuk dalam kategori cukup baik dalam memerankan perannya sebagai pendidik. Aspek selanjutnya yaitu peran orang tua sebagai pendamping yang terdapat modus sebanyak 11 responden (61,1%) masuk dalam kategori cukup baik yang berarti belum maksimal dalam memerankan perannya sebagai pendamping dalam kegiatan mengenal angka selama belajar daring. Sebanyak 4 responden masuk dalam kategori sangat baik dan 3 responden kurang baik dalam perannya mendampingi anak dalam kegiatan mengenal angka.

Aspek selanjutnya yaitu peran orang tua sebagai panutan yang terdapat 15 responden (83,3%) masuk dalam kategori baik, yang berarti sudah baik dalam melakukan perannya sebagai panutan untuk anak dalam kegiatan mengenal angka. Terdapat 1 responden masuk dalam kategori sangat baik dan 2 responden kurang baik dalam menjalankan perannya sebagai panutan dalam kegiatan mengenal angka.

Lain halnya dengan peran orang tua sebagai teman dengan modus 10 responden (55,6%) masuk dalam kategori baik dan 8 responden masuk dalam kategori sangat baik. Berarti orang tua sudah baik dalam memerankan perannya sebagai teman selama kegiatan mengenal angka pada saat program belajar daring.

Aspek peran orang tua sebagai pengawas terdapat modus 14 responden (77,8%) masuk dalam kategori baik dan 4 responden masuk dalam kategori sangat baik. Dan aspek orang tua sebagai konselor mendapat modus 12 responden (66,7%) dalam kategori baik. Berarti orang tua sudah baik dalam memerankan perannya sebagai konselor bagi anak saat kegiatan mengenal angka. Sisanya 3 responden masuk dalam kategori sangat baik dan 3 responden masuk dalam kategori kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian peran orang tua dalam kegiatan mengenal angka pada anak 4-5 tahun di TK Perintis didapatkan hasil kategori baik dari kelima aspek yaitu peran orang tua sebagai pendidik, sebagai panutan, sebagai teman, sebagai pengawas dan sebagai konselor. Kemudian didapatkan hasil cukup baik pada peran orang tua sebagai pendamping.



Gambar 3. Perolehan Data TK Sukro Krido I

Dari hasil penelitian di TK Sukro Krido 1 dengan jumlah responden sebanyak 12 orang tua, pada aspek peran orang tua sebagai pendidik terdapat modus 5 responden (41,7%) masuk dalam kategori baik yang berarti sejumlah 5 orang tua sudah baik dalam memerankan perannya sebagai pendidik kepada anak saat kegiatan pengenalan angka. Terdapat 3 responden masuk dalam kategori sangat baik dalam memerankan perannya sebagai pendidik. Aspek selanjutnya yaitu peran orang tua sebagai pendamping yang terdapat modus sebanyak 7 responden (58,8%) masuk dalam kategori cukup baik yang berarti belum maksimal dalam memerankan perannya sebagai pendamping dalam kegiatan mengenal angka selama belajar daring. Sebanyak 3 responden masuk dalam kategori sangat baik dan 2 responden kurang baik dalam perannya mendampingi anak dalam kegiatan mengenal angka.

Aspek selanjutnya yaitu peran orang tua sebagai panutan yang terdapat 6 responden (50%) masuk dalam kategori baik, yang berarti sudah baik dalam melakukan perannya sebagai panutan untuk anak dalam kegiatan mengenal angka. Terdapat 2 responden masuk dalam kategori sangat baik dan 4 responden kurang baik dalam menjalankan perannya sebagai panutan dalam kegiatan mengenal angka. Lain halnya dengan peran orang tua sebagai teman dengan modus 7 responden (58,3%) masuk dalam kategori cukup baik dan 5 responden masuk dalam kategori baik. Aspek peran orang tua sebagai pengawas terdapat modus 6 responden (50%) masuk dalam kategori baik dan 4 responden masuk dalam kategori sangat baik, dan 2 responden masuk dalam kategori kurang baik. Aspek orang tua sebagai konselor mendapat modus 5 responden (41,7%) dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian peran orang tua dalam kegiatan mengenal angka pada anak 4-5 tahun di TK Sukro Krido 1 didapatkan hasil kategori baik dari keempat aspek yaitu peran orang tua sebagai pendidik, sebagai panutan, sebagai pengawas dan sebagai konselor. Kemudian didapatkan hasil cukup baik pada peran orang tua sebagai pendamping dan peran orang tua sebagai teman.

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam kegiatan proses belajar anak selama program belajar daring. Widayati (2018) memaparkan peran orang tua antara lain peran sebagai pendidik berarti orang tua perlu menanamkan pendidikan dan ilmu pengetahuan pada anaknya. Peran sebagai pendamping yang berarti orang tua perlu mendampingi anak dalam setiap kegiatan maupun tumbuh kembangnya. Di TK Perintis dan TK Sukro Krido 1 terdapat hasil cukup baik dalam hal tersebut yang berarti mendapat

interpretasi hasil $61\% < x \leq 69\%$ ditingkat ketiga dibawah sangat baik, dan baik. Data tersebut diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada orang tua. Sebanyak 61,1% responden dari TK Perintis memperoleh hasil cukup baik dalam aspek peran orang tua sebagai pendamping. Kemudian 58,3% responden yang memperoleh hasil cukup baik yaitu dari TK Sukro Krido 1.

Peran orang tua sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peran orang tua sebagai teman yang berarti orang tua perlu menjadi teman untuk anak dalam kegiatan belajar. Dari hasil penelitian TK Sukro Krido terdapat hasil cukup baik ($61\% < x \leq 69\%$) pada aspek peran orang tua sebagai teman atau sebanyak 58,3% responden.

4. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian mengenai peran orang tua dalam kegiatan mengenal angka pada anak usia 4-5 tahun selama program belajar *daring* di Gugus V Kecamatan Berbah disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modus dari TK ABA Kadipolo, TK Perintis, dan TK Sukro Krido mendapat modus nilai baik ($70\% < x \leq 75\%$) dari peran orang tua sebagai pendamping mendapatkan hasil cukup baik dalam kegiatan mengenal angka pada anak 4-5 tahun selama program belajar *daring* di Gugus V Kecamatan Berbah. Dari hasil penelitian ini orang tua diharapkan lebih mengoptimalkan perannya terutama dari enam aspek yang sudah dipaparkan yaitu peran orang tua sebagai pendidik, peran orang tua sebagai pendamping, peran orang tua sebagai panutan, peran orang tua sebagai teman, peran orang tua sebagai pengawas dan peran orang tua sebagai konselor.

5. REFERENSI

- Aji, R. H. S., 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, Vol. 7 (5).
- Desmita, 2017. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal.
- Rasyid H., Mansyur, dan Suratno., 2009. Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: penerbit Multi Pressindo.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta, CV.
- Widayati, Tri, 2018. "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung